

***BIDUK SAYAK DALAM ACARA LEK PENGANTEN KECIK
DI DESA JERNIH KABUPATEN SAROLANGUN
PROVINSI JAMBI***



Oleh

**Umni Aqilla
1810663015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

***BIDUK SAYAK DALAM ACARA LEK PENGANTEN KECIK
DI DESA JERNIH KABUPATEN SAROLANGUN
PROVINSI JAMBI***



Oleh

**Ummi Aqilla
1810663015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2022**

PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

BIDUK SAYAK DALAM ACARA LEK PENGANTEN KECIK DI DESA JERNIH KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI diajukan oleh Ummi Aqilla, NIM 1810663015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 191201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



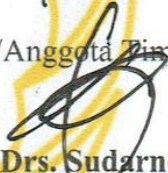
Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



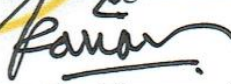
Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.
NIP 198011062006042001/NIDN 0006118004

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Sudarno, M.Sn.
NIP 196602081993031001/NIDN 0008026605

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. Drs. Cepi Irawan, M.Hum.
NIP 196511261994031002/NIDN 0026116503

Yogyakarta, 29 JUN 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 30 Mei 2022
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Umni Aqilla', is written over a 10,000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Indonesian national emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', and 'METERAN TEMPEL'.

Umni Aqilla
NIM 1810663015

MOTTO

“Selesaikan apa yang sudah dimulai”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Diri Sendiri

Ibu Maswanim Saragi

Papa Dimyati HS

M. Ardika Hesar

M. Afriadi Haslan

Dian Eka Putri



PRAKATA

Puji dan syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul “*Biduk Sayak dalam Acara Lek Penganten Kecil Di Desa Jernih Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi*”. Terima kasih juga saya ucapkan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia karena sudah memberi kesempatan untuk mengenyam pendidikan strata satu di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tulis dalam bentuk skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik berkat bantuan dan kerjasama dari pihak lain, mulai dari proses mencari objek, observasi, mengolah data, penyusunan skripsi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu penulis perlu menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada pihak lain yang sudah membantu dan mendukung dalam bentuk moril maupun material. Dengan rasa syukur penulis mengucapkan terima kasih kepada:

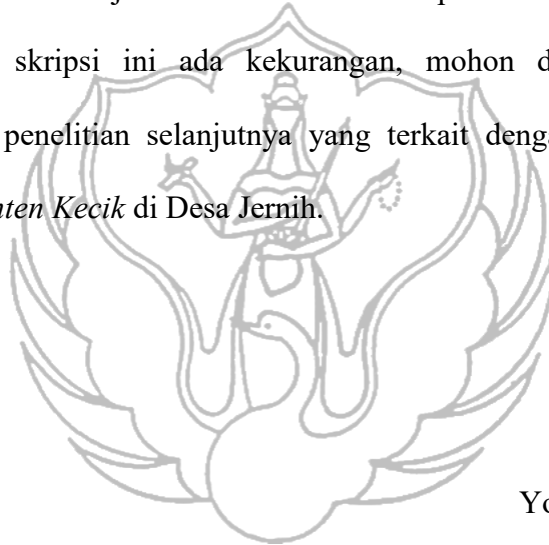
1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai tempat peneliti menimba ilmu dalam bidang seni di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan.
2. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Ketua Jurusan serta dosen pembimbing akademik Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A., sebagai dosen pembimbing I yang sudah membimbing dari awal hingga saat ini memberikan kritik, saran, ilmu, motivasi, arahan selama menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir
5. Drs. Sudarno, M.Sn., sebagai dosen pembimbing II yang sudah memberikan kritik, saran, ilmu, nasehat, serta kesabaran dalam bimbingan selama menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir.
6. Dr. Drs. Cepi Irawan, M.Hum., sebagai dosen penguji ahli yang telah memberikan waktu untuk menguji, memberi kritik, dan saran.
7. Seluruh staf pengajar jurusan Etnomusikologi yang telah memberikan pengajaran selama kuliah.
8. Seluruh karyawan di Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah berperan dalam pengelolaan selama perkuliahan.
9. Datuk Talib selaku ketua kesenian *biduk sayak* yang sudah memberikan banyak ilmu baru, informasi selama penelitian.
10. Ihwadi selaku sekretaris desa yang sudah memberikan informasi, meluangkan waktu serta mengizinkan untuk menginap di rumah beliau selama proses penelitian.
11. Ali selaku kepala desa karena sudah mendukung secara penuh proses penelitian.
12. Seluruh anggota *biduk sayak* karena telah memberikan banyak ilmu baru dan pengalaman yang luar biasa.

13. Kepada diri sendiri, “Qilla kamu hebat sudah sampai di titik ini terima kasih ya”
14. Kedua orang tua, ibu tercinta Ibu Maswanim Saragi dan papa tersayang Bapak Dimiyati HS yang sudah merawat dari kecil hingga sekarang dan mengajarkan tentang tanggung jawab, mandiri, dan selalu menyayangi sekitar.
15. Saudara terkasih, bang Muk, bang Sak, kak Ros yang selalu menyayangi dan mendukung serta para ipar Uum, Bubu, dan mas Dwi.
16. Ponakan kesayangan *icik* bang Kendut, kak Naya, kak Dara, yuk cik Una, dan dek Sakha yang sudah memberi semangat selama proses pengerjaan skripsi.
17. Sahabat tersayang, Ikha dan Leony yang sudah sangat baik, mendukung, menjadi tempat keluh kesah, memberikan semangat selama proses pengerjaan skripsi.
18. BTS karena sudah banyak memberikan pengaruh baik dengan karya-karyanya, “tujuh bujang ku, aku sayang kalian”.
19. Seluruh teman-teman Jurusan Etnomusikologi dan teman angkatan Etnomusikologi 2018 yang selalu mendukung dan berbagi pengetahuan serta pengalaman kepada penulis.
20. Alvin Arnando selaku teman segala teman selama kuliah, teman makan, teman berkelahi, teman diskusi, dan teman berkeluh kesah.
21. Alvin, Arif, Apek, Kakek, Roi, Ibil, Louris, Oby, Ara, Bogie, Pandu, Pras, Ike, Tata, teman terbaik selama berkuliah di Etnomusikologi.

22. Jovani, Caesar, Arlo sepupu yang membantu mendampingi dari awal mencari data di lapangan serta Kakek dan Dhimas telah berkenan membantu selama proses pembuatan skripsi
23. Vio yang sudah membimbing selama di Yogyakarta dan mendukung dalam dunia seni-senian.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan belum menjadi kajian yang tuntas. Maka, diharapkan masukan berupa kritik dan saran dari pembaca. Karya tulis ini tentunya akan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Apabila dalam penulisan skripsi ini ada kekurangan, mohon dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang terkait dengan *biduk sayak* dalam *Acara Lek Penganten Kecil* di Desa Jernih.



Yogyakarta, 30 Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PENGAJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1. Tujuan.....	3
2. Manfaat.....	3
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	10
1. Pendekatan.....	10
2. Teknik Pengumpulan Data.....	11
a. Studi Pustaka.....	11
b. Observasi.....	11
c. Wawancara.....	12
d. Dokumentasi.....	12
3. Analisis data.....	13
G. Kerangka Penulisan.....	13
BAB II GAMBARAN UMUM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA JERNIH KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI	15
A. Demografi Desa Jernih.....	15
B. Asal-usul Masyarakat Desa Jernih.....	19
1. Pemerintahan pada Masyarakat Desa Jernih.....	19
2. Hukum Adat Masyarakat Desa Jernih.....	20
C. Mata Pencaharian	21
D. Bahasa	22
E. Agama dan Kepercayaan	24
F. Kesenian <i>Lukah Gilo</i>.....	25
BAB III <i>BIDUK SAYAK</i> DALAM ACARA <i>LEK PENGANTEN KECIK</i> ..	28
A. Upacara <i>Lek Penganten</i>.....	28
1. <i>Lek Penganten Gedang</i>	28
2. <i>Lek Penganten Sedang</i>	29

3. <i>Lek Penganten Kecil</i>	29
a. <i>Ba Usik Ba Gurau Pinang</i>	30
b. <i>Memasat</i>	30
c. <i>Mengantung Pengait</i>	31
d. <i>Menengah Sasat</i>	31
e. <i>Serah Terimo Adat</i>	31
f. <i>Akad Nikah</i>	36
g. <i>Malam Ulur Antar dan Tunjuk Ajar</i>	38
B. <i>Biduk Sayak dalam Acara Lek Penganten Kecil</i>	39
1. <i>Pengertian Biduk Sayak</i>	39
2. <i>Instrumentasi</i>	41
a. <i>Piul</i>	41
b. <i>Gendang</i>	44
c. <i>Tetawak</i>	47
d. <i>Cekecer</i>	49
3. <i>Syair/Lirik</i>	50
a. <i>Uraian Syair/Lirik</i>	52
b. <i>Kandungan Isi</i>	53
c. <i>Kandungan Inti</i>	53
C. Analisis Musik <i>Biduk Sayak</i> dalam Acara <i>Lek Penganten Kecil</i>	54
1. <i>Bentuk Lagu</i>	54
2. <i>Melodi</i>	56
3. <i>Ritme</i>	58
D. Hubungan <i>Biduk Sayak</i> dengan Acara <i>Lek Penganten Kecil</i>	60
1. <i>Becerai Kasih secara Konseptual</i>	60
2. <i>Becerai Kasih sebagai Perilaku</i>	62
3. <i>Becerai Kasih sebagai Musik dalam <i>Biduk Sayak</i></i>	65
BAB IV PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
KEPUSTAKAAN	68
NARASUMBER	71
GLOSARIUM	72
LAMPIRAN	73
A. Transkripsi Lagu <i>Becerai Kasih</i>	73
B. Foto-foto Penelitian	76
C. Foto-foto Wawancara	80

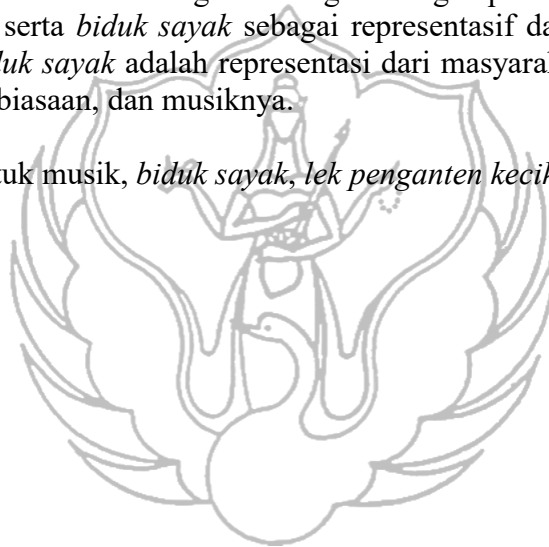
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jalan menuju Desa Jernih.....	16
Gambar 2. Bagian bawah Dam Ayik Muap.....	17
Gambar 3. Bagian Atas Dam Ayik Muap.....	18
Gambar 4. Kesenian <i>lukah gilo</i>	26
Gambar 5. Pembukaan proses <i>serah terimo adat</i>	32
Gambar 6. Tanda setuju pihak perempuan menerima barang <i>Serah terimo adat</i>	35
Gambar 7. Proses akad nikah.....	37
Gambar 8. Tanda tangan dan pemberian buku nikah.....	38
Gambar 9. Posisi senar <i>piul</i>	42
Gambar 10. Instrumen <i>piul</i> dan posisi bermain.....	43
Gambar 11. Instrumen <i>gendang besak</i> dan posisi bermain.....	44
Gambar 12. Instrumen <i>gendang kecil</i> dan posisi bermain.....	45
Gambar 13. Instrumen <i>tetawak</i>	48
Gambar 14. Instrumen <i>cekecer</i>	49
Gambar 15. Seperangkat barang pada proses <i>serah terimo adat</i>	76
Gambar 16. Makan bersama setelah proses <i>serah terimo adat</i>	76
Gambar 17. Bersama perangkat desa.....	77
Gambar 18. Bersama kepala desa.....	77
Gambar 19. Bersama sekretaris desa.....	78
Gambar 20. Bersama pengantin.....	78
Gambar 21. Suasana setelah akad nikah.....	79
Gambar 22. Suasana di dapur.....	79
Gambar 23. Bersama pemain <i>biduk sayak</i>	80
Gambar 24. Wawancara dengan Ihwadi.....	80
Gambar 25. Wawancara dengan Datuk Talib.....	81
Gambar 26. Proses pencarian data dan wawancara di Kantor Arsip Daerah Kabupaten Sarolangun.....	81

INTISARI

Biduk sayak adalah tradisi lisan berbalas pantun yang dimainkan oleh muda-mudi di Desa Jernih. *Biduk* adalah perahu atau sampan untuk orang menyusuri sungai dan juga ini diibaratkan sebagai laki-laki dan *Sayak* adalah tempurung kelapa diibaratkan sebagai perempuan. *Biduk sayak* dimainkan dalam acara *lek penganten kecil*, *lek penganteng kecil* adalah istilah pernikahan terendah dalam masyarakat Desa Jernih. Lagu yang dijadikan sebagai analisis penelitian dalam *biduk sayak* adalah lagu Becerai Kasih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk musik *biduk sayak* dan alasan *biduk sayak* dimainkan dalam acara *lek penganten kecil* di Desa Jernih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Etnomusikologis, teori yang dipakai adalah teori ilmu bentuk musik dari Karl-Edmund Prier SJ dan model tiga tingkatan analisis musik dari Alan P. Merriam. Berdasarkan observasi lapangan bahwa *biduk sayak* memiliki bentuk lagu satu bagian dengan pola melodi, dan ritme yang berulang-ulang, serta *biduk sayak* sebagai representasi dari acara *lek penganten kecil* karena *biduk sayak* adalah representasi dari masyarakat Desa Jernih terlihat pada konsep, kebiasaan, dan musiknya.

Kata kunci: bentuk musik, *biduk sayak*, *lek penganten kecil*, Desa Jernih.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Jernih merupakan salah satu dari 9 desa di Wilayah Kecamatan Air Hitam yang terletak 500 km ke arah barat dari Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Masyarakat Desa Jernih termasuk dalam masyarakat Melayu Jambi dengan memiliki konsep pedoman hidup pada “*Adat bersendikan syarak, syarak bersendi Kitabullah*” yang berarti adat berintikan kepada hukum-hukum Islam sedangkan hukum-hukum Islam bersumber kepada Al Qur’an. Oleh karena itu, setiap hal yang dijalani oleh masyarakat Desa Jernih mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam agama Islam termasuk aturan dalam pernikahan.

Pernikahan menurut Islam adalah upaya manusia untuk menyempurnakan separuh agamanya seperti penjelasan salah satu hadist yaitu “jika seseorang menikah, maka ia telah menyempurnakan separuh agamanya. Karenanya, bertakwalah pada Allah pada separuh yang lainnya” (HR. Al Baihaqi). Pernikahan juga bentuk dari inisiasi seorang manusia untuk melangkah menjadi manusia baru yaitu manusia dewasa yang memulai kehidupan rumah tangga. Oleh karena itu, pernikahan sangat penting bagi masyarakat Desa Jernih.

Istilah pernikahan dalam masyarakat Desa Jernih adalah *lek penganten*, acara *lek penganten* dalam masyarakat Desa Jernih Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi memiliki tiga tingkatan yaitu; *lek penganten gedang*, *lek penganten sedang*, *lek penganten kecil* yang dilaksanakan pada malam hari

setelah isya'.¹ Ada beberapa tahapan dalam acara *lek penganten kecil* yaitu: *Ba usik ba gurau pinang, memasat, mengantung pengait, menengah sasat, serah terimo adat, akad nikah, malam ulur antar dan tunjuk ajar*. Dalam acara *lek penganten kecil* terdapat kesenian yang dimainkan yaitu *biduk sayak*.

Biduk sayak adalah tradisi lisan berjawab pantun yang dimainkan oleh muda-mudi, *biduk* adalah perahu, sedangkan *sayak* adalah tempurung kelapa. *Biduk sayak* juga perumpamaan dari muda-mudi yang mana *biduk* sebagai pemuda dan *sayak* sebagai pemudi. Pada masa lampau *biduk sayak* bertujuan memanggil muda-mudi untuk bermain pantun sambil bercengkrama dengan dipimpin oleh ketua pemuda-pemudi sebagai penghantar bagi muda-mudi untuk berpantun² dan *biduk sayak* juga dimainkan dalam *Beselang*.

Lek penganten kecil memiliki proses *serah terimo adat* yang dilaksanakan pada sore hari, lalu dilanjutkan dengan proses akad nikah pada malam harinya, setelah proses akad nikah ini lah *biduk sayak* dimainkan. Pada saat *biduk sayak* dimainkan, kedua pengantin mengganti baju pengantin dengan baju biasa atau baju sederhana, setelah itu kedua pengantin ikut menyaksikan *biduk sayak* bersama dengan masyarakat yang hadir.

Biduk sayak terdiri dari tujuh orang pemain yaitu dua vokalis, satu pemain *piul*, satu pemain *gendang kecil*, satu *gendang besak*, satu pemain *tetawak*, dan satu pemain *cekecer*. Tetapi di beberapa tempat memiliki penambahan alat musiknya sendiri sesuai kebutuhan komposisi musik. *Biduk*

¹Wawancara dengan ihwadi tanggal 3 Februari 2022 via WhatsApp, diijinkan untuk dikutip.

²Wawancara dengan Talib tanggal 22 September 2021 di rumah Sekretaris Desa RT 03 Dusun Lebu Jalan Pauh Bukit Suban Km 25 Desa Jernih, diijinkan untuk dikutip.

sayak dimainkan semalam suntuk oleh para pemain, malam itu juga menjadi malam puncak dari semua tahapan acara *lek penganten* di Desa Jernih.

Setiap introduksi yang dinyanyikan dalam *bebiduk sayak* selalu dimulai dengan permainan *piul*, melodi pokok ada pada *piul* diiringi oleh instrumen lainnya termasuk vokal. *Biduk sayak* memiliki beberapa lagu untuk dimainkan salah satu nya adalah lagu Becerai Kasih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah.

1. Bagaimana bentuk musik *biduk sayak* dalam acara *lek penganten kecik* di Desa Jernih Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi?
2. Mengapa *biduk sayak* digunakan dalam acara *lek penganten kecik* di Desa Jernih Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Mengetahui alasan *biduk sayak* digunakan pada *lek penganten*.
Mengetahui bentuk musik *biduk sayak* dalam acara *lek penganten* desa Jernih kabupaten Sarolangun provinsi Jambi.

2. Manfaat

- a. Manfaat bagi masyarakat adalah menambah dokumentasi dalam bentuk foto dan tulisan untuk melestarikan *biduk sayak* dalam acara *lek penganten*.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang *biduk sayak* dalam acara *lek penganten* di Desa Jernih Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.
- c. Manfaat bagi akademik adalah dapat menambah literasi tentang seni dan budaya serta dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Ade Kusmana, Ernanda, Julisah Izar, Sean popo Hardi, “Pemetaan Tradisi Lisan di Provinsi Jambi” dalam jurnal *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* Vol. 04, No. 1, Juni 2020, penelitian ini membahas tentang pembagian tradisi di Melayu Jambi dimulai dari tradisi tari, tradisi lisan, kerajinan tradisional. Data penelitian ini juga berisi tentang tradisi lisan yang diklasifikasikan ke dalam tradisi lisan verbal, tradisi lisan sebagian verbal dan tradisi lisan non-verba. Pembagian tersebut juga didasarkan pada pandangan mengenai penampilan sastra lisan sebagai sebuah seni pertunjukan. Sastra lisan murni adalah sastra lisan yang tidak membutuhkan alat-alat seni lain seperti musik, sedangkan sastra lisan setengah lisan membutuhkan alat-alat kesenian lainnya. Jurnal ini untuk menambah informasi mengenai tradisi-tradisi yang ada di Provinsi Jambi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas adalah jurnal ini hanya membahas gambaran umum tentang tradisi yang ada di Provinsi Jambi sedangkan penelitian ini lebih fokus membahas *biduk sayak* dari segi musikal yang menjadi salah satu tradisi yang ada di Provinsi Jambi.

Dewi, Rohmi Fatmawati, “Metafora dalam Pantun Adat Pergaulan Masyarakat Jambi” Skripsi untuk mencapai Sarjana S1 Program Studi Sastra

Indonesia FIB Universitas Jambi, 2018, berisi tentang upaya menjaga eksistensi pantun adat pergaulan masyarakat Jambi agar tetap seiring dengan kehidupan masyarakat Jambi. Dengan terus berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, keberadaan pantun adat pergaulan masyarakat Jambi ini menjadi penting agar dapat menyelaraskan pembaharuan dengan landasan hidup yang telah ada sejak dahulu. Karena bentuknya sebagai pantun, maka dinilai cukup efektif menyisipkan nilai-nilai luhur yang ada dalam pantun adat pergaulan masyarakat Jambi di depan khalayak Melayu Jambi di berbagai kesempatan. Skripsi ini dijadikan sebagai dasar untuk melihat perkembangan pantun adat yang berada dalam masyarakat Jambi, perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas adalah penelitian ini tidak fokus pada *biduk sayak* dan tidak membahas dari segi musikalnya.

Hermawan. “Nilai-Nilai Budaya dalam Tradisi Lisan *Biduk Sayak* Masyarakat Desa Jernih” Skripsi untuk mencapai Sarjana S1 Program Studi Sastra Indonesia FIB Universitas Jambi, 2018, isi dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang unsur-unsur dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi lisan *biduk sayak*, mendokumentasikan tradisi lisan *biduk sayak* agar selalu ada dan tersimpan dengan baik. Perbedaan antara penelitian ini dengan objek material yang dibahas yaitu penelitian ini tidak membahas tentang bentuk musik *biduk sayak* serta alasan *biduk sayak* dimainkan dalam acara *lek penganten*.

Irma Suryani, Dwi Rahariyoso, Rio Yudha Maulana, “Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Lisan *Biduk Sayak* Masyarakat Desa Jernih” dalam jurnal *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* Vol. 03, No. 01, Juni 2019, hasil dari

penelitian ini adalah mengetahui tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *biduk sayak*, memiliki empat nilai yaitu nilai religius, nilai moral, dan nilai budaya, di jurnal ini juga membahas satu persatu dari nilai nilai yang sudah dijabarkan sebelumnya. Jurnal ini menjadi penambah informasi untuk penelitian serta perbedaannya adalah jurnal ini hanya fokus kepada nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *biduk sayak* tidak membahas *biduk sayak* dalam segi musikal nya.

Maizar Karim, “*Seloko* Adat Ulur Antar Serah Terima Adat Pada Pernikahan Adat Melayu Jambi: Kajian Bentuk dan Fungsi” dalam jurnal *Pena* Vol.7 No.1 2017, berisi tentang fungsi dari seloko adat, bentuk seloko yaitu *kato adat* atau *kato undang*, kata-kata kias, *kato-kato penyelo*, pepatah-petitih, dan pantun. Seloko adat ini mengandung berbagai nilai budaya, baik berupa nilai kehidupan, nilai moral, nilai hukum, dan sebagainya. Ia dapat juga dijadikan sebagai sarana pemantapan nilai-nilai budaya itu. Sebagai manifestasi dari nilai-nilai budaya, seloko adat mengandung sistem nilai budaya yang terdiri atas konsepsi-konsepsi yang harus dianggap amat bernilai dalam hidup sama halnya dengan *biduk sayak*. Jurnal ini menjadi informasi tambahan peneliti dalam membahas *biduk sayak* dalam acara *lek penganten* di Desa Jernih, perbedaan penelitian adalah pada jurnal ini tidak membahas *biduk sayak* dalam acara *lek penganten*.

Makmur Haji Harun, Muhammad Bukhari Lubis, Sitti Rachmawati Yahya berjudul, “Penerapan Bahasa Melayu Terhadap Seni Dan Budaya Masyarakat Jambi Indonesia” dalam Zulkifli Osman Sanat Md. Nasir Siti Saniah Abu Bakar

Adenan Ayob Raja Nor Safinas Raja Harun Dahlia Janan, ed. *Bahasa Melayu dalam Konteks Budaya* (UPSI: Kuala Lumpur, 2015). Jurnal ini membahas tentang sejarah bahasa Melayu di Provinsi Jambi, penerapan bahasa Melayu, kehidupan sosial dan ekonomi serta seni budaya. Jurnal ini tidak menyinggung tentang *biduk sayak* tetapi memberi informasi bahwa di Kabupaten Sarolangun memakai bahasa Melayu untuk berkomunikasi termasuk juga di Desa Jernih.

Sony Triatmaja, “Eksistensi Kesenian Tradisional *Biduk Sayak* di Desa Lubuk Sepuh Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Ditinjau dari Pengaruh Budaya Islam” Skripsi untuk mencapai Sarjana S1 Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018, isi dari penelitian adalah memberi informasi tentang keberadaan dan eksistensi *biduk sayak* dalam masyarakat di Desa Lubuk Sepuh Kabupaten Sarolangun dalam ranah agama Islam, menjelaskan tentang kebudayaan yang ada di dalam masyarakat Desa Lubuk Sepuh. Penelitian ini membahas *biduk sayak* dari sudut pandang kebudayaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas yaitu dari segi geografis bahwa *biduk sayak* di skripsi hanya membahas *biduk sayak* yang berada di Desa Lubuk Sepuh dan tidak membahas *biduk sayak* dalam sudut pandang musik.

Thabran Kahar, *Upacara Tradisional Daerah Jambi*, (Jakarta: Proyek Inventaris dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1985), buku ini secara umum menjelaskan tentang kebudayaan Melayu Jambi dari segi upacara tradisional, ruang lingkup dan latar belakang geografis populasi dan kehidupan sosial budaya, latar belakang historis dan lain sebagainya. Buku ini juga menjelaskan tentang

pembagian suku-suku Melayu yang berada di Provinsi Jambi yang menjadikan bahan acuan dan menambah informasi untuk proses penelitian.

Warni, Rengki Afria. “Analisis Ungkapan Tradisional Melayu Jambi: Kajian Hermeneutik” dalam jurnal *Sosial Budaya* Vol 17, No 2, 2020, membahas tentang Ungkapan tradisional Melayu Jambi mempunyai fungsi dalam kehidupan bersosial dimasyarakat. Fungsi tersebut ialah sebagai sarana edukasi masyarakat, sebagai nasehat dan sebagai khazanah budaya tradisi lisan. Masyarakat Melayu Jambi pada umumnya dalam bertutur bersifat tidak terbuka, sehingga mereka menggunakan kiasan-kiasan untuk menyampaikan pesan dalam tuturan tersebut. Ungkapan tradisional Melayu Jambi mempunyai fungsi dalam kehidupan bersosial dimasyarakat. Fungsi tersebut adalah sebagai sarana edukasi masyarakat sebagai nasehat dan sebagai khazanah budaya tradisi lisan. Buku ini dijadikan sebagai bahan acuan serta penambah informasi penelitian.

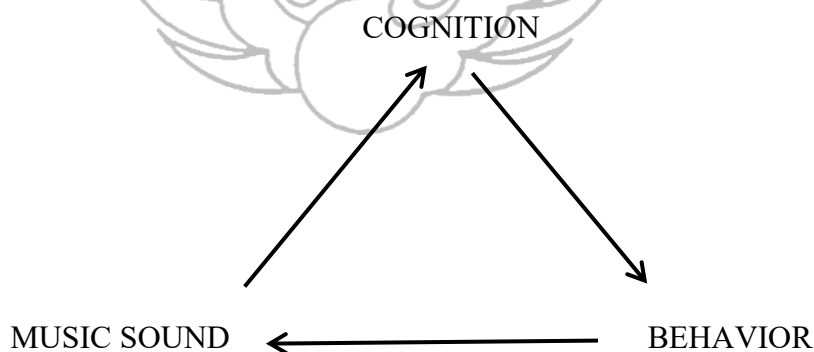
Zukni. “Eksistensi Lembaga Adat dalam Melestarikan *Seloko* dalam Prosesi Pernikahan (Studi di Desa Lubuk Bedorong, Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi)” Skripsi untuk mencapai Sarjana S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018, penelitian ini membahas tentang peran pentingnya *seloko* bagi masyarakat di Desa Lubuk Bedorong karena *seloko* menjadi bagian terpenting bagi kehidupan karena mengandung unsur-unsur pedoman dalam hidup masyarakat Desa Lubuk Bedorong dan memiliki nilai-nilai norma bagi kehidupan, dan penelitian ini juga membahas tentang prosesi dari awal hingga akhir pernikahan di Desa Lubuk Bedorong. Penelitian ini

menjadi salah satu referensi karena membahas tentang tradisi lisan di kabupaten yang sama dalam acara pernikahan.

E. Landasan Teori

Teori yang digunakan untuk membedah masalah tekstual dalam penelitian ini adalah teori dari Karl-Edmund Prier SJ³ dalam buku Ilmu Bentuk Musik. Menjelaskan tentang bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka. Bentuk lagu satu bagian, dua bagian, dan tiga bagian serta motif pada musik.

Teori yang digunakan untuk membedah masalah kontekstual dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Alan P Merriam⁴ tentang konsep tiga tingkatan dalam analisis musik antara *cognition, behavior, music it self* dalam hal ini akan dihubungkan dengan *biduk sayak*.



Konstruksi tiga model analisis musik Alan P Merriam⁵

³Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996), 2.

⁴Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Evanston: Northwestern University Press, 1964), 33.

⁵Timothy Rice, "Toward the Remodeling of Ethnomusicology" dalam Kay Kaufman Shelemay, ed. *Ethnomusicological Theory and Method* (Garland Publishing: New York & London, 1990), 330.

Teori konsep tiga tingkatan dalam analisis musik oleh Alan P. Merriam ini akan didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Timothy Rice dalam jurnal yang berjudul *Toward the Remodeling of Ethnomusicology* guna melengkapi teori tersebut. Penyempurnaan ini semakin berkembang ketika Timothy Rice menganjurkan agar penelitian etnomusikologi dilengkapi dengan kemampuan *interpretation* atau tafsir budaya dari peneliti dan pemilik musik sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif.⁶ Oleh sebab itu, teori yang dikemukakan oleh Alan P. Merriam dibantu dengan pernyataan dari Timothy Rice.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci⁷ dengan maksud lain adalah peneliti sebagai alat langsung untuk dapat menafsirkan fenomena yang sedang diteliti.

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan Etnomusikologis karena peneliti mengkaji tentang adanya musik dalam kebudayaan masyarakat menurut konsep dari Shin Nakagawa⁸ pada objek kali ini adalah *biduk sayak* dalam masyarakat Desa Jernih Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.

⁶I Made Bandem, "Metodologi Penelitian Seni", dalam *Selonding Jurnal Etnomusikologi Indonesia*, Vol 3, No. 1/Maret 2010, 7.

⁷Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak (Jejak Publisher, 2018), 2.

⁸Shin Nakagawa, *Musik dan Kosmos* (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2000), 8.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilaksanakan adalah mencari tahu literatur yang berkaitan dengan objek penelitian ini, pencarian studi pustaka dilandaskan oleh keterkaitan pustaka dengan objek penelitian dengan mencari jurnal, buku- buku, hingga mencari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai sumber pustaka.

Pencarian studi pustaka dilakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan yang terdapat di wilayah provinsi diantaranya; perpustakaan Provinsi Jambi dan perpustakaan daerah Kota Jambi serta perpustakaan Kabupaten Sarolangun, tidak lupa juga mengunjungi perpustakaan ISI Yogyakarta. Mengakses beberapa jurnal, skripsi, serta tesis pada website resmi *google scholar* di internet dan mendapatkan pinjaman beberapa buku koleksi pribadi seniman di Jambi.

b. Observasi

Observasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi serta data yang akurat langsung di lapangan. Maksud dan tujuan observasi keadaan lapangan adalah untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika sudah mengenal maksud dan tujuan lainnya adalah untuk mempersiapkan diri baik mental maupun fisik, serta mempersiapkan perlengkapan yang di perlukan.⁹

Penelitian menggunakan observasi ke lapangan dengan langsung datang melihat objek penelitian yang terletak di Desa Jernih Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Peneliti akan mengikuti serta melihat secara langsung musik *biduk sayak* dalam acara *lek penganten* dan meng-observasi satu persatu secara

⁹Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama Dan Humaniora* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 100.

runtut perihal konteks kebudayaan serta teks musik yang terdapat dalam objek penelitian ini. Lalu mencatat dan mendokumentasikan untuk nanti akan ditulis serta analisis agar dijadikan sebagai laporan penelitian.

c. Wawancara

Pada proses wawancara dihadapkan kepada dua hal yaitu pertama, harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. Kedua, menghadapi kenyataan, adanya pandangan orang lain yang kita hadapi ialah bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, dan bagaimana mengolah pandangan yang mungkin berbeda itu. Dengan melakukan wawancara dapat memasuki dunia pikiran dan perasaan responden.¹⁰ Wawancara juga dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasi situasi dan fenomena yang terjadi, yang mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹¹ Wawancara dilakukan kepada orang yang memiliki peran penting dengan objek penelitian diantaranya yaitu Ihwadi sebagai anggota kesenian Desa Jernih, Ismadi sebagai salah satu pemain *biduk sayak*, dan Talib selaku ketua kesenian di Desa Jernih.

d. Dokumentasi

Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya menumental dari seseorang lainnya.¹² Mendapatkan informasi lebih dengan cara dokumentasi berbentuk foto, video, rekam suara, serta catatan untuk mencatat hal yang tidak terdokumentasikan secara audio visual. Setelah proses perekaman dilanjutkan dengan proses

¹⁰Kaelan, 110.

¹¹Kaelan, 111.

¹²Kaelan, 126.

pentranskripsian musik untuk melihat unsur-unsur musikal serta berbagai aspek yang terdapat dalam *biduk sayak*. Pengambilan dokumentasi audio dan visual dengan menggunakan smartphone Samsung J4 dan Infinix Smart 6.

3. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini sesuai dengan acuan buku yang baca adalah buku dari Kaelan yaitu “Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora” dalam proses pengumpulan data ini, metode analisis yang banyak digunakan adalah metode hermeneutika dengan *verstehen*, interpretasi dan kemudian memberi penafsiran.

Metode ini diterapkan mengingat data yang dikumpulkan berupa data-data verbal, yang sifatnya deskriptif dalam bentuk suatu uraian kalimat yang panjang.¹³Oleh karena itu, analisis data ini akan menghasilkan data menjadi inti atau esensi dalam objek penelitian.

G. Kerangka Penulisan

Penulisan adalah bagian akhir setelah mendapatkan data-data di lapangan. Data diolah, dianalisis, dikelompokkan lalu disusun ke dalam bab serta sub bab. Berikut kerangka penulisan penelitian.

Bab I. Pada bab ini menjelaskan tentang alasan penulis dalam menentukan objek penelitian dan topik permasalahan. Bab I memiliki sub bab terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

¹³Kaelan, 173.

Bab II. Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum kehidupan masyarakat Desa Jenih, demografi Desa Jernih, asal-usul Desa Jernih mata pencaharian, bahasa, agama dan kepercayaan, dan kesenian.

Bab III. Menjelaskan *biduk sayak* dalam acara *lek penganten kecil* dari segi tekstual dan kontekstual.

Bab IV. Penutup, kesimpulan dan saran.

